



Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Singgih Alfiyahya^{1*}, Rida Perwita Sari²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

* E-mail Korespondensi: ridaps.ak@upnjatim.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 04-06-2025

Revision: 01-08-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.921

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada 18 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan SDGs tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi manajer perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan untuk memperkuat pelaporan keberlanjutan sebagai strategi peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci: SDGs, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, BUMN

A B S T R A C T

This study evaluates how the quality of disclosure of Sustainable Development Goals (SDGs) and company size affect the company's financial performance. This research was conducted on 18 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. The research method uses a quantitative approach with Partial Least Squares-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) analysis technique. The results showed that the quality of SDGs disclosure does not affect financial performance, while company size significantly affects financial performance. This research provides practical contributions for company managers, investors, and policymakers to strengthen sustainability reporting to increase firm value.

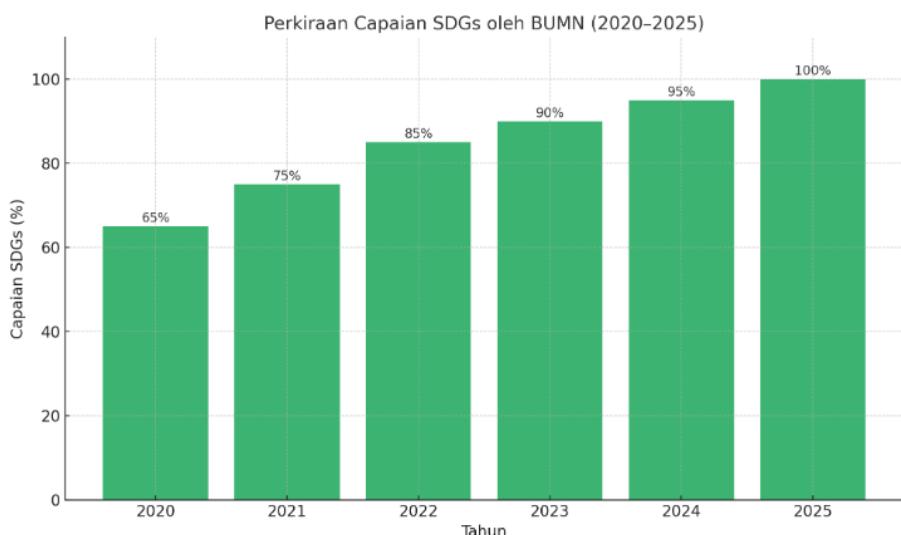
Keywords: SDGs, Common Size, Financial Performance, SOEs

Acknowledgment

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer review under the responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi isu global yang semakin relevan dalam berbagai sektor, termasuk dunia bisnis. Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada pencapaian profit semata, tetapi juga memperhatikan dampak dari operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Salah satu bentuk komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan diwujudkan melalui pengungkapan keberlanjutan yang mencakup Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Zakia et al., 2023).



Grafik 1. Capaian Sustainable Development Goals (SDGs) BUMN

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Grafik diatas mencerminkan peningkatan kontribusi BUMN terhadap agenda keberlanjutan, terutama melalui program TJSN yang sejalan dengan target-target SDGs. *United Nations Development Programme (UNDP)* melalui SDGs telah menetapkan 17 tujuan utama dengan target yang diharapkan tercapai hingga tahun 2030. SDGs menjadi kerangka kerja global yang mendorong semua pihak, termasuk dunia usaha, untuk berkontribusi secara aktif dalam mengatasi tantangan global seperti kemiskinan, kesenjangan, perubahan iklim, dan kerusakan lingkungan (Alfiah & Arsah, 2021). Di Indonesia, pemerintah telah mengadopsi SDGs ke dalam kebijakan nasional, dan mendorong pelaku usaha, terutama Badan Usaha Milik Negara (BUMN), untuk mengambil peran aktif dalam pelaksanaannya (Wartabone et al., 2023).

BUMN memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Tidak hanya sebagai entitas bisnis yang bertujuan memperoleh laba, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang bertanggung jawab sosial. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dalam melaporkan kontribusi mereka terhadap pencapaian SDGs menjadi penting. Melalui pengungkapan keberlanjutan yang berkualitas, BUMN dapat membangun citra positif, meningkatkan kepercayaan publik, dan menarik minat investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Zakia et al., 2023).

Dalam era bisnis modern, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa menjadi acuan bagi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengungkapan informasi terkait SDGs dalam laporan keberlanjutan menjadi indikator komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Selain itu, ukuran perusahaan sering kali dianggap mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan dan mengungkapkan inisiatif keberlanjutan.

Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi elemen penting dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencerminkan transparansi dan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai keberlanjutan. Namun demikian, kualitas pengungkapan tersebut masih menjadi perhatian. Banyak perusahaan yang hanya melaporkan informasi secara umum dan deskriptif tanpa indikator yang jelas, sehingga menyulitkan pihak eksternal dalam menilai kontribusi riil perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Yani et al., 2024).

Dari sisi teoritis, hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan teori. Teori agensi menyatakan bahwa pengungkapan informasi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan efisiensi perusahaan (Erlinda & Idayati, 2022). Teori signaling berpendapat bahwa pengungkapan keberlanjutan yang berkualitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor tentang prospek perusahaan (Erlinda & Idayati, 2022). Sementara itu, teori legitimasi menekankan pentingnya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui praktik yang sesuai dengan norma dan nilai sosial (Erlinda & Idayati, 2022).



Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Janah et al. (2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan SDGs secara signifikan memengaruhi Return on Assets (ROA). Namun, penelitian Arifanti & Widianingsih (2023) dan Putri Arifanti & Patricia Widianingsih (2022) yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif, tergantung pada sektor industri, ukuran perusahaan, dan metode pengungkapan yang digunakan.

Dalam konteks perusahaan BUMN di Indonesia, studi mengenai pengaruh pengungkapan SDGs terhadap kinerja keuangan masih relatif terbatas. Padahal, mengingat peran strategis BUMN dalam perekonomian nasional dan pengaruhnya terhadap masyarakat luas, pemahaman mengenai hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan sangat penting (Ramadhan & Sulistyowati, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023.

Ukuran perusahaan berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan dan mengungkapkan program keberlanjutan (Juwono & Mayangsari, 2022). Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai dan struktur organisasi yang mendukung untuk mengelola tanggung jawab sosial dan pelaporan keberlanjutan secara lebih sistematis. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana ukuran perusahaan berinteraksi dengan pengungkapan SDGs dan CSR dalam memengaruhi kinerja keuangan (Janah et al., 2024).

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan di Indonesia, khususnya pada sektor BUMN. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan regulator dalam menilai kinerja dan tata kelola perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena secara bersamaan menguji pengaruh kualitas pengungkapan SDGs dan CSR terhadap kinerja keuangan dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dengan fokus pada BUMN, penelitian ini



diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan performa keuangan di sektor publik yang strategis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) (Sari et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen, yakni kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI hingga tahun 2023. Dari total populasi, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, analisis data yang dilakukan menggunakan SEM berbasis komponen atau *variance-based*.

HASIL

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memahami distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel utama dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (ROA), Kualitas Pengungkapan SDGs, Pengungkapan CSR, dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 72)

| | Rata-Rata | Median | Minimum | Maksimum | Std. Deviasi |
|-------------|-----------|--------|---------|----------|--------------|
| SDGQ | 0,854 | 0,870 | 0,700 | 0,960 | 0,066 |
| CS | 29,884 | 29,650 | 26,360 | 33,690 | 1,810 |
| ROA | 1,298 | 2,500 | -94,980 | 59,930 | 16,779 |

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji statistik deskriptif, variabel kualitas pengungkapan SDGs memiliki nilai minimum 0,700, maksimum 0,960, rata-rata 0,854, dan standar deviasi 0,066, menunjukkan variasi data yang rendah. ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 26,360, maksimum 33,690, rata-rata 29,884, dan standar deviasi 1,810, menunjukkan variasi data yang rendah. Kinerja keuangan memiliki rentang nilai antara -94,980 hingga 59,930, dengan rata-rata 1,298 dan standar deviasi 16,779, mengindikasikan variasi data yang tinggi.

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

364



Uji Validitas Konvergen

Tabel 3. Hasil Outer Loadings

| | <i>Outer Loadings</i> |
|-------|---------------------------|
| SDGsQ | 1,000 |
| CS | 1,000 |
| ROA | 1,000 |

Sumber : Olahan Penulis (2025)

Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* masing-masing indikator terhadap variabel laten. Suatu indikator dianggap valid jika memiliki *loading factor* $> 0,7$. Tabel menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria tersebut. Selain itu, validitas konvergen juga ditinjau dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE), di mana nilai AVE $> 0,5$ menunjukkan validitas yang memadai. Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memenuhi syarat validitas konvergen (Dedi & Rianto Rahadi, 2023).

Tabel 4. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

| | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> |
|-------|---|
| SDGsQ | 1,000 |
| CS | 1,000 |
| ROA | 1,000 |

Sumber : Olahan Penulis (2025)

Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai cross loading, di mana setiap indikator harus memiliki nilai $> 0,7$ dan lebih tinggi dibandingkan dengan *cross loading* terhadap variabel lain (Dedi & Rianto Rahadi, 2023) . Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel memenuhi kedua kriteria tersebut, sehingga validitas diskriminan telah tercapai.

Tabel 5. Hasil Validitas Diskriminan

| | X1 | X2 | Y |
|-------------|--------------|--------------|--------------|
| SDGQ | 1,000 | 0,243 | 0,085 |
| CS | 0,243 | 1,000 | 0,225 |
| ROA | 0,085 | 0,025 | 1,000 |

Sumber : Olahan Penulis (2025)

Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji Koefisien Determinan (R-Square)

Tabel 6. Hasil Uji R-Square

365



| | R Square | Adjusted R Square |
|---|----------|-------------------|
| Y | 0,051 | 0,024 |

Sumber : Olahan Penulis (2025)

Nilai *R-Square* mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Latan & Ghazali, 2015) . *R-Square* dikategorikan kuat jika $\geq 0,75$, moderat antara $0,5-0,75$, dan lemah antara $\geq 0,25-0,5$ (Dedi & Rianto Rahadi, 2023). Berdasarkan Tabel 6, Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,092, yang menunjukkan bahwa variabel X1 (Pengungkapan SDGs) dan X2 (Ukuran Perusahaan) hanya menjelaskan 5,1% variasi dalam kinerja keuangan, sedangkan 94,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 7. Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

| | Q Square |
|-----|----------|
| ROA | 0,020 |

Sumber : Olahan Penulis (2025)

Predictive Relevance (Q^2) digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap variabel dependen, yang dihitung melalui analisis blindfolding menggunakan nilai Cross-validated Redundancy (Latan & Ghazali, 2015) . Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki predictive relevance. Berdasarkan Tabel 7, nilai Q^2 sebesar 0,020, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

| Path Coefficients | P Values | Hasil |
|-------------------|----------|-----------------------|
| X1 -> Y | 0,033 | 0,779 Ditolak |
| X2 -> Y | 0,217 | 0,042 Diterima |

Sumber : Olahan Penulis (2025)

Uji hipotesis menggunakan nilai p-value dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika p-value $< 0,05$, maka hubungan antar variabel dianggap signifikan dan hipotesis diterima; sebaliknya, jika p-value $> 0,05$, maka hubungan tidak signifikan dan hipotesis ditolak (Sholihin & Ratmono, 2020).

Hipotesis pertama penelitian ini menguji pengaruh Kualitas Pengungkapan SDGs



terhadap Kinerja Keuangan. Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Pengungkapan SDGs memiliki p-value sebesar 0,779 ($> 0,05$) dan koefisien regresi 0,033. Artinya, terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Sedangkan, Hipotesis kedua penelitian ini menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan CSR memiliki p-value sebesar 0,042 ($< 0,05$) dan koefisien regresi 0,217. Ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Pengungkapan SDGs terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Kualitas Pengungkapan SDGs berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini bertentangan dengan teori legitimasi dan signaling theory yang mengasumsikan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi dan profitabilitas perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Arifanti & Widaningsih (2023) dan Putri Arifanti & Patricia Widaningsih (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan SDGs belum berpengaruh signifikan terhadap ROA, kemungkinan karena pengungkapan yang masih bersifat simbolis dan belum diimplementasikan secara menyeluruh dalam strategi operasional. Selain itu, minimnya perhatian investor terhadap isu keberlanjutan dan sifat jangka panjang dari strategi SDGs membuat dampaknya belum tampak dalam periode penelitian 2020–2023. Kurangnya standar pelaporan juga turut menyebabkan ketidakkonsistenan kualitas informasi antar perusahaan. Sebaliknya, penelitian Janah et al. (2024) menunjukkan hasil berbeda, bahwa SDGs berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, menandakan pentingnya komitmen nyata terhadap keberlanjutan.

Pengungkapan SDGs yang komprehensif memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan dan dapat meningkatkan kepercayaan serta reputasi perusahaan. Sementara itu, pengungkapan CSR yang sistematis dan terukur menjadi alat legitimasi sosial yang berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dan kinerja bisnis jangka panjang. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menyusun laporan keberlanjutan yang berkualitas, serta mengalokasikan sumber daya untuk aktivitas sosial dan lingkungan yang



berkelanjutan.

Meskipun hasil penelitian ini menguatkan teori yang ada, perlu diakui bahwa hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan tidak selalu linier. Beberapa studi terdahulu mencatat bahwa implementasi SDGs membutuhkan biaya awal yang besar, yang dalam jangka pendek dapat menurunkan profitabilitas.



Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis tersebut, dengan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan skala besar memiliki kapasitas sumber daya, keuangan, dan manajemen risiko yang lebih baik dalam menjalankan dan melaporkan kegiatan keberlanjutan.

Ukuran yang besar memudahkan perusahaan dalam memenuhi regulasi pelaporan, mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan, dan membangun sistem pelaporan yang efisien. Selain itu, perusahaan besar lebih dikenal oleh masyarakat sehingga lebih rentan terhadap tekanan publik, yang mendorong mereka untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih transparan. Hasil ini sejalan dengan temuan Ishak, Monoarfa, dan Lukum (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa Kualitas pengungkapan SDGs tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menyajikan informasi keberlanjutan secara transparan dan komprehensif cenderung memperoleh kepercayaan lebih dari pemangku kepentingan, tetapi tidak berdampak pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan SDGs dan kinerja keuangan. Perusahaan BUMN yang lebih besar memiliki sumber daya lebih besar untuk melakukan pengungkapan SDGs secara berkualitas dan juga mampu mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dibanding perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan BUMN untuk terus meningkatkan kualitas pengungkapan SDGs sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan peningkatan kinerja. Selain itu, regulator diharapkan dapat mendorong standar pengung-



kapan keberlanjutan yang lebih ketat guna mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, S., & Arsjah, R. J. (2021). Pengungkapan Terkait Sdgs Dan Profitabilitas Serta Analisis Industri. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 75–90. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9171>
- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas Pengungkapan SDGs: Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 269–288. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26629>
- Dedi, R., & Rianto Rahadi, D. (2023). *PENGANTAR PARTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODEL(PLS-SEM) 2023*.
- Erlinda, A. D., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–19.
- GRI Standards. (2022). *Linking the SDGs and the GRI Standards GRI supports the Sustainable Development Goals.* <https://www.globalreporting.org/public-policy/sustainable-development/integrating-sdgs-into-sustainability-reporting/>
- Griselda, I. A., Murhadi, W. R., & Utami, M. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia & Malaysia 2014-2018. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(1), 21.
- Janah, F. M., Maryono, & Poerwati, Rr. T. (2024). Pengaruh SDGs, Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 463–473.
- Juwono, S., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 1–26. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10357>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*.
- Massubagiyo, S. A., & Widayawati, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–19.
- Meiryani, Huang, S. M., Soepriyanto, G., Jessica, Fahlevi, M., Grabowska, S., & Aljuaid, M. (2023). The effect of voluntary disclosure on financial performance: Empirical study on



- manufacturing industry in Indonesia. *PLoS ONE*, 18(6 June). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285720>
- Putri Arifanti, N., & Patricia Widianingsih, L. (2022). Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 6(3), 68–78.
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11033–11040.
- Sari, R. P., Rizkia, N. D., Jumanah, & Bulutoding, L. (2022). *Metodologi Penelitian* (S. Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (Ed. 2, Vol. 8). Penerbit Andi.
- Sietas, S. G., Patricia, L., & Ismawati, A. F. (2022). Intellectual Capital, Firm Performance And President Director Level Of Education And Specialization. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 43–55. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i1.3032>
- Tsalis, T. A., Malamateneou, K. E., Koulouriotis, D., & Nikolaou, I. E. (2020). New challenges for corporate sustainability reporting: United Nations' 2030 Agenda for sustainable development and the sustainable development goals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1617–1629. <https://doi.org/10.1002/csr.1910>
- Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 430–440.
- Yani, D. F., Aryani, Y. A., & Sumarta, N. H. (2024). Laporan Keberlanjutan di Indonesia dan Pengungkapannya di Lingkungan Perusahaan: A Systematic Literature Review. *Owner*, 8(3), 2103–2115. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2280>
- Zakia, D., Puspitasari, E. Y., Wijaya, L. R. P., & Dzulhasni, S. (2023). Penerapan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(2), 148–160. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i2.3090>